

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB SIMTUDDUROR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

NUR LAILI FEBRIANI
NIM : T20181490

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB SIMTUDDUROR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR LAILI FEBRIANI
NIM : T20181490

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB SIMTUDDUROR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR LAILI FEBRIANI

NIM : T20181490

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H Abdul Muis, S. Ag. M.Si

NIP. 197304242000031005

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB SIMTUDDUROR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu

Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001


Muhammad Muwafik, M.A
NIP. 201908184

Anggota:

1. **Dr. Akhsin Ridho, M.Pd. I** ()

2. **Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia”¹



¹Mahjudin, *Kuliah AKHLAQ-TASAWUF*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1991), 141.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak H. Ahmad Rosyidin, S.Pd dan Ibu Hj. Atik Diah Alfiati, S.Pd dengan penuh cinta dan kasih sayang membesarkan dan memperjuangkan segala kebutuhan saya dengan sebaik-baiknya, selalu mendukung dan memberi semangat dan sekaligus selalu mendoakan saya, semoga Allah SWT memberikan membalasnya dengan selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan Aamiin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi*” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr Mashudi, M. Pd. Selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar di kampus tercinta ini
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Ketua Progam Studi (Kaprosdi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
6. Dr. Sarwan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
7. Dr. H. Abdul Muis S.Ag, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
9. Khoirul Anam, selaku kepala Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

11. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Jember, 28 Desember 2022

Nur Laili Febriani
T20181490



ABSTRAK

Nur Laili Febriani, 2022, *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi*.

Kata Kunci: Penanaman Nilai – Nilai Akhlak, Pembelajaran Kitab Simtudduror

Kemerosotan akhlak belakangan ini benar-benar menjadi keresahan bagi orang tua saat ini dalam dunia pendidikan. Pendidikan akhlak bisa didapatkan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penanaman nilai akhlak di Pondok Pesantren Habibulloh diterapkan melalui pembelajaran kitab simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, pembacaan dan pembelajaran kitab simtudduror tersebut pada setiap senin malam secara rutin. Kitab simtudduror ini salah satu karya beliau yang populer di kalangan masyarakat muslim, sehingga banyak umat muslim membaca dan mempelajari kitab simtudduror baik memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, atau setiap senin malam. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhlak yang terkandung dalam kitab simtudduror karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai akhlak kepada Allah SWT. melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai akhlak kepada lingkungan melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian di analisis dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, untuk verifikasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penanaman nilai akhlak kepada Allah SWT melalui pembelajaran kitab simtudduror yakni dengan meningkatkan ibadahnya seperti sholat berjamaah, sholat sunnah, dan menjalankan semua perintah-Nya dengan adanya peraturan, dapat bersyukur dan menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT terealisasikan saat santri melakukan ibadah dan menjalankan kegiatan positif dengan ikhlas di pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi. 2) Penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia dalam pembelajaran kitab simtudduror, yakni melakukan kebaikan, seperti menolong saat seseorang sedang meminta bantuan, saling berbagi seperti diskusi tentang materi yang telah dipelajari, memiliki solidaritas yang tinggi seperti dengan mengajak kebaikan untuk berjamaah dan belajar bersama, dan saling toleransi antar sesama manusia. 3) Penanaman nilai akhlak kepada lingkungan dalam pembelajaran kitab simtudduror yakni lebih menjaga dan merawat lingkungan tersebut agar lebih nyaman dan indah untuk di pandang dengan cara adanya pembiasaan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren (roan), menjaga dan merawat tumbuhan di sekitar pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data	52
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1	Hasil Temuan	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sholat berjamaah	54
Gambar 4.2	Pembacaan kitab simtudduror	55
Gambar 4.3	Saling tolong menolong	55
Gambar 4.4	Santri membersihkan area pondok	60
Gambar 4.5	Santri sedang menyiram tanaman	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	77
Lampiran 2	Matrik Penelitian	78
Lampiran 3	Pedoman Penelitian	80
Lampiran 4	Jurnal Penelitian	81
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	82
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian	85
Lampiran 8	Surat Lolos Turnitin	86
Lampiran 9	Biodata Penulis	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, masyarakat, atau bangsa. Oleh karena itu, pendidikan itu perlu secara terus menerus untuk di tumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana. Sehingga pendidikan adalah salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia yang benar-benar dapat memberikan sumbangan yang riil, positif, dan signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.²

Pada dasarnya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan

² M irwan Masyuriadi, *Implementasi Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik*, Vol 4 No 1, Januari 2022, 14-22.

sosial sebagai pedoman hidup.³ Dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia, dan akhlak merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan.

Pendidikan bukan hanya bertujuan membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun di harapkan dapat menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer akhlak yang bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercemin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Berbicara masalah penanaman akhlaq sama saja berbicara tentang tujuan pendidikan, yaitu tertulis dalam Undang-undang pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dari tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi umum untuk menjadi

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991) 2.

⁴ Marzuki, “Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 17, No.2 (2012), 20.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan Allah SWT. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak islam. Akhlak seseorang dianggap mulia apabila perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang, salah satunya yaitu menanamkan pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku seseorang atau individu pada kehidupan pribadi masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dalam masyarakat.⁵ Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan manusia. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak madzmumah, dan sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Fakta ini kemudian secara eksplisit dinyatakan bahwa dalam perjalanan sejarah agama yang menunjukkan bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai manusia adalah menjalankan syari'at agama itu hanya dapat terlaksanan adanya akhlak yang baik.⁶

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka ajaran islam. Akidah, syariah, dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat

⁵ Umar, 2010, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Amzah), 27.

⁶ Khozin, 2013, "*Khazanah Pendidikan Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya), 23.

bangunan akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunan yang kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud dari seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhlak mulia merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan perlu adanya suatu penanaman yang dilakukan secara terus menerus.⁷

Pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kitab simtudduror di era yang modern saat ini, maka tidaklah mengherankan jika menjadi program utama dalam penanaman akhlak. Pertama, Akhlak kepada Allah, sering kita lupa akan adanya Allah sehingga ketaqwaan kita kepada Allah sedikit menurun dan terkadang tidak sedikit seseorang yang mempermainkan ibadahnya seperti jarang melaksanakan shalat yang merupakan ibadah wajib. Kedua, Akhlak sesama manusia, juga harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat mulai dari menengah ke atas hingga menengah ke bawah, dari cendekiawan hingga ke masyarakat awam, dan dari pimpinan hingga ke rakyat jelata. Ketiga, Akhlak kepada lingkungan, banyak seseorang yang sering meremehkan keadaan lingkungan di sekitar kita, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak merawat tanaman yang ada disekitar lingkungan.

Penanaman akhlak bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di era yang dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius yang kalau di bacakan akan menghancurkan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang menimbulkan

⁷ Khozin, *Khanzah Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 124.

penurunan kepribadian anak atau terjadinya krisis akhlak. Krisis akhlak mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberikan nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.⁸

Sesuai dengan Q.S. Al – Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S Al – Qalam: 4)

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam upaya penanaman akhlak ini didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad yang memiliki akhlak mulia dan sempurna. Kita semua wajib meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kita juga harus mengenalkan Nabi Muhammad kepada anak didik atau santri agar lebih mencintai Nabinya dan meneladani akhlaknya.

Nabi Muhammad SAW di utus ke muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia, seperti dalam hadisnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)”. (HR. Bukhori).

Hadis di atas menjelaskan bahwa misi Nabi Muhammad bukan misi yang sederhana melainkan misi yang agung dan untuk merealisasikannya membutuhkan waktu yang sangat lama yakni kurang lebih 22 tahun. Nabi

⁸ Khozin, 2013, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 123.

melakukannya mulai dengan membenahan aqidah masyarakat arab selama 13 tahun lalu. Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya. Dengan keduanya sarana inilah (aqidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak mulia di kalangan umat islam.⁹

Sementara itu, di pondok pesantren Habibullah terdapat upaya dalam merealisasikan akhlak mulia terhadap santri melalui penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan kitab simtudduror. Kitab simtudduror yang berarti “untaian-untaian” merupakan sebuah karya tulisan berupa sajak dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah yang berisi tentang biografi Nabi Muhammad SAW. mencakup nasabnya (silsilah), dan kehidupannya dari masa ke masa hingga menjadi Rasul. Selain itu, dalam kitab simtudduror mengisahkan sifat-sifat mulia Rasulullah, serta berbagai peristiwa untuk menjadi teladan manusia. Nama pengarang kitab ini adalah Al – Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al – Habsyi beliau seorang sufi yang lahir di Qasam sebuah kota di Hadramaut pada 1259 H/ 1843 M dan meninggal pada 1333 H/1915M.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi, peneliti mengetahui bahwa Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Habibulloh yang terdapat lembaga SD Habibulloh Putra Putri, SMP Habibulloh Putra Putri, dan SMA Unggulan Habibulloh Putri. Sedangkan pendidikan non

⁹ Selly Sylviyanah, “Penanaman Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Tarbawi* 01, No. 3 (2012), 193.

¹⁰ Ali bin Muhammad bin Husein Al – Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat, dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)* Terj. *Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khairul Basyar wa Ma Lahu Akhalq wa Aushaf wa Siyar*, (Solo; Sekretaris Masjid Riyadh, 1992), 5.

formal Pondok Pesantren Habibulloh, Madin Habibulloh, Majelis Taklin, Tahfidul Quran Habibulloh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mengetahui bahwa diwajibkan bagi semua santri untuk menempati pondok pesantren yang di sediakan oleh yayasan.

Untuk menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri yang ada di Pondok Pesantren Habibulloh astid/asatidzah memberikan contoh perilaku terpuji, mengajarkan tata karma berbicara, memberikan motivasi untuk santri, memberikan pemahaman pada peserta didik yang memiliki permasalahan. Dan juga pembiasaan kegiatan positif seperti sholat berjamaah, sholat sunnah dhuha dan tahajut, tadrus, pembacaan burdah, kajian kitab kuning dan lain sebagainya. Sedangkan di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi dilaksanakan pembacaan maulid Simtudduror pada hari senin malam selasa selama satu minggu sekali, setelah sholat magrib. Dengan melaksanakan pembacaan kitab maulid Simtudduror ini dapat menambahkan rasa cinta santri terhadap Nabi Muhammad SAW. dan belajar meneladi nilai-nilai akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai – Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi“.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada lingkungan melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

3. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada lingkungan melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambahkan wawasan dan menambahkan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui kitab simtudduror.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah di dapatkan dalam peneliti dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui kitab simtudduror santri serta dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

b. Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membahas wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Lembaga Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran kepada lembaga Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi dalam menjalankan proses implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui kitab simtudduror. Sesuai teori yang sudah ada.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹ Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut.

1. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Implementasi merupakan penerapan yang digunakan untuk meneliti penanaman nilai-nilai akhlak dengan adanya pembelajaran kitab simtudduror Pondok Pesantren Habibulloh.

Penanaman yang dimaksud yaitu proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

¹¹ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas KIAI Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: Universitas KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2021) 25.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.¹²

Akhlak berasal dari kata Bahasa Arab yang diartikan dengan budi pekerti. Akhlak juga mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan sang pencipta-Nya, bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia, dan bagaimana berhubungan dengan lingkungan. Istilah akhlak sering juga disamakan dengan unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral.¹³

2. Pembelajaran Kitab Simtudduror

Pembelajaran kitab simtudduror adalah pembelajaran yang menerangkan tentang kisah Nabi Muhammad SAW dan silsilahnya, akhlak rasullah yang menjadi teladan semua umat di dunia.

3. Santri Pondok Pesantren Habibulloh

Santri Pondok Pesantren Habibulloh adalah seorang pelajar yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi dengan

¹² Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring* (Jakarta: Kemendikbud, 2016) 15

¹³ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 1.

mengikuti setiap kegiatan sehari-harinya yaitu pembacaan maulid simtudduror, pembacaan burdah, dan kajian kitab kuning.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas KIAI Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: Universitas KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember, 2021) 82

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang diteliti oleh penulis,

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sayyidina Luthfir Rahman tahun 2017 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Simtudduror Karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al Habsyi”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dan bait-bait yang terkandung dalam kitab simtudduror yang berisi tentang biografi Nabi Muhammad diantaranya; 1) akhlak kepada Allah SWT; memuji nama-Nya, mengharap ridho, bersyukur kepada. 2) akhlak kepada makhluk baik manusia maupun selain manusia (hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sumber daya alam) di antara akhlak kepada manusia adalah akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri. Sehingga mendapatkan hasil *pertama* akhlak kepada Allah SWT yaitu menyucikan dan memuji asma-Nya, memohonkan ridho-Nya, dan bersyukur, *kedua* akhlak kepada Rasullah SAW yaitu membacakan shalawat ketika disebutkan namanya, *ketiga* akhlak kepada diri sendiri yaitu malu, jujur, zuhud, tekad kuat, lemah lembut, dan dermawan, *keempat* berkeluarga yaitu memilih pasangan hidup yang baik, adil,

dan kasih sayang, *kelima* akhlak bermasyarakat yaitu memenuhi undangan tanpa membeda-bedakan dan berkata jujur walaupun dalam bergurau.¹⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Vuri Setianingsih tahun 2019 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto dengan judul “Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya di era globalisasi saat ini, akhlak menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh setiap individu, jadi penanaman harus benar – benar berjalan secara terus menerus supaya dapat menvetak generasi – generasi berakhlak mulia, tidak hanya pandai namun juga berakhlak mulia. Sehingga mendapatkan hasil yakni memfokuskan kepada nilai – nilai yang terkandung dalam kitab Simtudduror dan di setiap malam selasa diadakan pembacaan kitab Maulid Simtudduror, adapun tempatnya bergilir dirumah warga setiap satu minggu sekali.¹⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Didik Nur Setyono tahun 2020 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Habsyi)”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya untuk mengetahui nilai

¹⁵ Sayyidina Luthfir Rahman, “*Nilai – Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Simtudduror Karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al Habsyi*”, (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁶ Vuri Setianingsih, “*Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019)

– nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror dan menganalisis relevansi pendidikan islam dalam kitab simtudduror dalam pembentukan pribadi insan kamil. Sehingga mendapatkan hasil *pertama* nilai – nilai pendidikan islam yang ada dalam kitab simtudduror meliputi nilai aqidah, nilai – nilai muamalah, nilai etika, nilai moral, dan nilai sosial, *kedua* relevansi nilai – nilai pendidikan islam yang ada di kitab simtudduror dianggap sangat relevan dalam pembentukan pribadi insan kamil.¹⁷

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz tahun 2021 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Ponorogo dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Simtudduror karya Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dan bait-bait yang terkandung dalam kitab simtudduror yang berisi tentang biografi Nabi Muhammad diantaranya ; 1) Nilai akhlak kepada Allah swt, mengharapkan ridhonya, tawakkal kepada Allah, bersyukur kepada Allah swt. 2) Nilai Akhlak kepada makhluk, saling tolong menolong dan toleransi antar sesama makhluk. Sehingga mendapatkan hasil nilai-nilai yang berada dalam kitab simtudduror dengan tujuan pendidikan islam menggunakan atau menerapkan nilai-nilai akhlak maka tujuan pendidikan islam akan lebih mudah terwujud, sehingga terbentuklah

¹⁷ Didik Nur Setyono, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Habsyi)”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

manusia muslim yang lebih baik serta berjiwa tawakkal kepada Allah swt dan memiliki jiwa saling tolong menolong jika ada yang meminta bantuan.¹⁸

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Arif Rahmadhani tahun 2021 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Banjarmasin dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak pada Kegiatan Pembacaan Kitab Simtudduror Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya untuk terdapat beberapa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab simtudduror yakni; tawadlu’, istiqomah, sopan santun, ikhlas. Di lain sisi juga mendapatkan tambahan data yakni nilai akhlak lain pada kitab simtudduror seperti berbuat kebaikan, sederhana, rendah hati, berbicara dengan lembut, dan tidak membeda-bedakan dengan sesama manusia.¹⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang relevan
dengan judul yang diangkat peneliti

No	Nama, judul, tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Sayyidina Luthfir Rahman tahun 2017 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Nilai-Nilai	<i>pertama</i> akhlak kepada Allah SWT yaitu menyucikan dan memuji asma-Nya, memohonkan ridho-Nya, dan bersyukur,	Sisi Persamaan antara peneliti terdahuu tersebut dengan peneliti yang akan lakukan	Sisi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan

¹⁸ Muhammad Abdul Aziz, “*Nilai-Nilai dalam Kitab Simtudduror Karya Ali Bin Muhammad Bin Huseindan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”(Skripsi, IAIN Ponorogo,2021)

¹⁹ Arif Rahmadhani, “*Nilai-Nilai Akhlak pada Kegiatan Pembacaan Kitab Simtudduror di Majelis Shalawat A-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,2021).

	Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Simtudduror Karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al Habsyi”	<i>kedua</i> akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu membacakan shalawat ketika disebutkan namanya, <i>ketiga</i> akhlak kepada diri sendiri yaitu malu, jujur, zuhud, tekad kuat, lemah lembut, dan dermawan, <i>keempat</i> berkeluarga yaitu memilih pasangan hidup yang baik, adil, dan kasih sayang, <i>kelima</i> akhlak bermasyarakat yaitu memenuhi undangan tanpa membedakan dan berkata jujur walaupun dalam bergurau.	terletak pada membahas nilai-nilai akhlak dalam kitab simtudduror	terletak pada metode penelitiannya
2	Vuri Setianingsih, (2019), “Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah	di era globalisasi saat ini, akhlak menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh setiap individu, jadi penanaman harus benar-benar berjalan	- Sisi persamaan antara peneliti terdahulu tersebut dengan peneliti yang akan lakukan terletak pada penanaman	Sisi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada

	Arcawinangun Purwokerto Timur”	secara terus menerus supaya dapat menvetak generasi-generasi berakhlak mulia, tidak hanya pandai namun juga berakhlak mulia. Sehingga mendapatkan hasil yakni memfokuskan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Simtudduror dan di setiap malam selasa diadakan pembacaan kitab Maulid Simtudduror, adapun tempatnya bergilir dirumah warga setiap satu minggu sekali.	nilai – nilai akhlak dalam kitab Simtudduror. - Sisi persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan lakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field risearch</i>)	fokus penelitian.
3	Didik Nur Setyono tahun, (2020), “Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentuka Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin	mengetahui nilai – nilai pendidikan islam dalam kitab simtudduror dan menganalisis relevansi pendidikan islam dalam kitab simtudduror	Sisi persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan lakukan terletak pada fokus penelitian.	Sisi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya

	Muhammad Habsyi)”	dalam pembentukan pribadi insan kamil. Sehingga mendapatkan hasil <i>pertama</i> nilai – nilai pendidikan islam yang ada dalam kitab <i>simtudduror</i> meliputi nilai aqidah, nilai – nilai muamalah, nilai etika, nilai moral, dan nilai sosial, <i>kedua</i> relevansi nilai – nilai pendidikan islam yang ada di kitab <i>simtudduror</i> dianggap sangat relevan dalam pembentukan pribadi insan kamil.		
4	Muhammad Abdul Aziz tahun 2021 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Ponorogo dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Simtudduror</i> karya Ali Bin Muhammad Bin	hasil nilai-nilai yang berada dalam kitab <i>simtudduror</i> dengan tujuan pendidikan islam menggunakan atau menerapkan nilai-nilai akhlak maka tujuan pendidikan islam akan	Sisi persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada membahas nilai-nilai akhlak dalam kitab <i>simtudduror</i> .	Sisi perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terdapat pada metode penelitian dengan jenis penelitiannya menggunakan

	Husein Al-Habsyi.	lebih mudah terwujud, sehingga terbentuklah manusia muslim yang lebih baik serta berjiwa tawakkal kepada Allah swt dan memiliki jiwa saling tolong menolong jika ada yang meminta bantuan		library reseach.
5	Arif Rahmadhani tahun 2021 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Banjarmasin dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak pada Kegiatan Pembacaan Kitab Simtudduror Majelis Shalawat Al-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”.	Terdapat beberapa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab simtudduror yakni ; tawadlu’, istiqomah, sopan santun, ikhlas. Di lain sisi juga mendapatkan tambahan data yakni nilai akhlak lain pada kitab simtudduror seperti berbuat kebaikan, sederhana, rendah hati, berbicara dengan lembut, dan tidak membedakan	Sisi persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada membahas nilai-nilai akhlak dalam kitab simtudduror, metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research.	Sisi perbedaan antara peneliti dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya.

		dengan sesama manusia		
--	--	-----------------------	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian saya adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu meneliti terkait Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan di pecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.²⁰ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri.

1. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat diartikan juga oleh Nurdin Utsman bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem,

²⁰ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Achmad Siddiq Jember), 46.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi merupakan kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi bisa disebut juga dengan proses. Proses yang di maksud disini yakni proses penanaman nilai-nilai akhlak dengan cara menanamkan atau mencerminkan nilai-nilai akhlak yang ada di kitab simtudduor, seperti; 1) Nilai akhlak kepada Allah swt, menjalankan sholat berjamaah, bersyukur atas kenikmatan yang Allah berikrikan. 2) Nilai akhlak kepada sesama manusia, saling tolong menolong, dan bertoleransi antar sesama manusia. 3) Nilai akhlak kepada lingkungan, merawat dan menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya.

b. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan, atau cara menanamkan.²¹ Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale re* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang

²¹ David Moeljadi dkk, *Dalm Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Diakses Melalui <http://github.com/yukuku/kbbi4> 15 Maret 2022

berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.²² Nilai merupakan suatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.

Akhlak dari sudut bahasa (*etimologi*), perkataan. Akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluq*. *Khuluq* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²³ Menurut Quraish Shihab walaupun kata akhlak terambil dari Bahasa Arab tetapi kata tersebut tidak ditemukan di dalam Al – Qur’an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal yaitu *Khuluq* yang tercantum dalam surat Al – Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar – benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S Al – Qalam: 4)²⁴

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak juga merupakan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, adab

²² Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring* (Jakarta: Kemendikbud, 2016) 15

²³ Luis Ma’luf, *Kamus Al – Munjid*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah), 15

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al – Qur’an Departemen Agama 2009), Jilid X, 451.

kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Dengan demikian akhlak adalah deskripsi baik atau buruknya manusia sebagai pilihan untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana manusia hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi di atas (penanaman nilai-nilai akhlak) dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan penanaman dengan cara spontan dan mudah tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

c. Tujuan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Tujuan utama dari implementasi penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan kepada santri bertujuan untuk pembentukan akhlak, budi pekerti, dan karakter yang baik. Hal tersebut dapat menghasilkan orang-orang yang memiliki moral, jiwa bersih, cita-cita yang benar, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan pada setiap harinya.²⁵

²⁵ Marno dkk, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 50-51

Tujuan penanaman nilai akhlak tersebut untuk meningkatkan karakter santri yang baik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Hal tersebut menjadikan mereka memiliki prinsip untuk selalu menjadi baik.

d. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang buruk.

1) Akhlakul mahmudah

Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang terpuji dalam bahasa Arab disebut “Akhlak Al-karimah“, karimah yang berarti mulia atau luhur. Akhlak mulia bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, makhluk yang berbeda tingkatan derajatnya dari makhluk yang lain.²⁶

Adapun beberapa macam-macam sifat akhlakul mahmudah sebagai berikut.

a) Sabar

Secara epistemologi, sabar (ash-shabr) berarti menahan dan mengengkang (al-habs wa al-kuf). Secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan, dan sebagainya, tetapi juga

²⁶ Kholisin dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*, (Jakarta: Media Ilmu, 2012) 82.

bisa berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu. Sabar ialah separuh dari iman. Sabar juga, susah untuk di praktikkan dalam diri seseorang kecuali mukmin yang kuat imannya dan ridho segala ujian dari Allah SWT.²⁷

b) Rendah Hati.

Rendah hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian penting dari akhlak yang baik. Rendah hati adalah bagian dari pemahaman diri. Suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan kita.²⁸ Rendah hati juga membantu kita mengatasi kesombongan. Pentingnya rendah hati karena rendah hati seseorang akan menjadi pelindung terbaik dari perbuatan jahat. Kebaikan dan kejelekan tidak akan sempurna apabila tidak dilakukan dengan sepenuh hati, oleh sebab itu pendidikan rendah hati sangat penting agar menjadi sosok yang bisa menjaga martabat sendiri.

c) Dermawan.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 134

²⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014) 85

Sifat dermawan adalah sifat yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dermawan dapat diartikan sebagai pemurah hati atau orang yang suka memberi (beramal dan bersedekah).²⁹ Secara terminologi dermawan bisa diartikan memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan dengan senang hati tanpa keterpaksaan. Orang yang dermawan adalah orang yang senang jika bisa membantu orang lain yang sedang di timpa kesusahan. Dengan memiliki sifat yang dermawan maka hidupnya akan lebih bahagia karena dengan kedermawanannya maka akan melampirkan dadanya.

d) Sopan.

Sopan bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.³⁰ Sopan serupa dengan akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian akhlak melahirkan sopan. Akhlak dapat menyempit maknanya sehingga dinamai sopan. Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan sikap, ucapan,

²⁹ Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 314

³⁰ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra 2004), 143

perbuatan, dan aneka tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang.³¹

2. Akhlakul madzumah adalah akhlak yang buruk. Akhlak yang mengantarkan manusia menuju kehancuran karena Allah melarang pribadi muslim memiliki akhlak ini. Adapun beberapa macam-macam sifat akhlakul madzmumah sebagai berikut.

a) Hasad.

Hasad (dengki) iri hati adalah perasaan tidak senang melihat orang lain mendapat kenikmatan (kesenangan). Hasad dapat membuat seseorang mudah membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar (kejelasan) orang lain yang tidak ada buktinya. Sifat hasad mudah membuat gossip (berita yang tidak benar) terhadap orang yang tidak disukainya. Sifat hasad dapat merusak kebaikan yang dimiliki seseorang.

b) Ananiyah (egois).

Ananiyah adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain disekitarnya. Sifat ini sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiyah termaksud penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang di iringi sifat iri dan dengki.

³¹ M. Quraish Shihab, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra 2004), 143 - 144

c) Riya'

Riya' ialah sifat untuk menarik pandangan orang dengan menampakkan berbagai amalan baik dilakukan semata-mata menginginkan pujian, pangkat atau kedudukan.

e. Macam-Macam akhlak

Hubungan baik dengan pencipta sesama makhluk dan lingkungan akan bagus ketika seseorang memiliki akhlak yang memadai. Diantaranya ialah akhlak kepada Allah.

1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah.

Diantara nilai-nilai ketuhanan yang mendasar adalah:

a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasannya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.

b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.

c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang diridhoi-Nya.

d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan demi semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih.

- e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (Ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggap dirinya paling baik.
- c) Persamaan (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- d) Adil, yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.

- f) Lapang dada (insyrof), yaitu sikap kesadaran menghargai pendapat orang lain.
- g) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
- h) Dermawan (Al-Muhfikun), yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketaqwaan kepada Allah. Nilai-nilai diatas yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini menuntuk adanya interaksi manusia

dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³²

³² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) 152-154

3. Pembelajaran Kitab Simtudduror

a. Materi Pembelajaran Kitab Simtudduror

Materi yang ada dalam Kitab Simtudduror ialah terkait sejarah Nabi Muhammad SAW dan pembacaan shalawat yang ditujukan pada beliau. Materi tersebut berisi tentang akhlak Nabi Muhammad, diantaranya jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

1) Kejujuran Nabi Muhammad SAW

Sifat jujur adalah sebuah kata yang sederhana dan sering kita jumpai, akan tetapi penerapannya sangat sulit di dalam kehidupan sehari-hari tapi tidak ada sifat jujur yang murni maksudnya, sifat jujur tersebut mempunyai tujuan lain seperti mengharapkan sesuatu dari seseorang barulah kita bisa bersikap jujur.

وَيُظْهَرُ عَلَيْهِ سَفَىٰ صِبَاهٍ مِنْ شَرَفِ الْكَمَالِ مَا يَشْهَدُ لَهُ بِأَنَّهُ سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَلَا فَخْرَ

Artinya: “Keluruhan pribadinya tampak sempurna, sejak usianya yang amat muda”³³

Dalam syair diatas di sebutkan bahwasanya Nabi Muhammad memiliki keluhuran hati pribadi sejak usianya yang masih muda, beliau juga terlihat sempurna akan kepribadiannya. Adapun nilai yang terkandung dalam syair tersebut yaitu sebuah kepribadian yang baik seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya harus dimiliki sejak dari usia muda.

³³ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat Dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw)*, (Solo: H. Anis bin Ali Al-Habsyi, 1992), 24

Pondok Pesantren Habibulloah Giri Banyuwangi menamakan sifat jujur yang di miliki oleh Nabi Muhammad saw. seperti contoh jujur dalam perkataan dan perbuatan, seperti contoh jujur dalam pembayaran sahriyah secara langsung ke bendahara pondok melatih kejujuran membayar sesuai dengan kewajibannya. Dalam penanaman dan pembelajaran kitab simtudduror para santri sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut

2) Kedisiplinan Nabi Muhammad

Disiplin memiliki arti mengajar atau melatih. Kedisiplinan merupakan titik awal dari kejahatan atau ketidak seimbangan dalam proses pendidikan seseorang. Pendidik yang berhasil yakni pendidikan yang berhasil mendisiplinkan diri sendiri dan santri untuk disiplin. Karena dari seluruh santri yang belajar hanya sedikit yang belajar menggunakan pendengaran, sisanya belajar melalui perilaku yang di contohkan oleh ustad atau ustadzahnya.

Di pondok pesantren Habibulloah Giri Banyuwangi selalu menanamkan dan menerapkan sifat disiplin, seperti contoh disiplin dalam waktu sholat berjamaah harus disiplin dan tepat waktu. Jika tidak disiplin akan di berikan hukuman oleh ustadzah. Oleh karena itu santri-santri di pondok pesantren Habibulloah sangat disiplin.

3) Tanggung Jawab Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah

Tanggung jawab adalah sikap atau perikalu untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala

resiko dan perbuatan. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka semuanya akan menjadi tidak karuan.

Tanggung jawab manusia yang paling utama adalah bagaimana bisa memposisikan dirinya di hadapan Allah, sesama manusia dan di lingkungan masyarakat. Karena setiap sesuatu yang dilakukan pasti di minta pertanggung jawabannya. Hal tersebut akan terealisasi ketika seseorang memiliki hubungan baik dengan Allah, sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Seperti halnya akhlak Nabi Muhammad SAW, yang memiliki hubungan baik dengan Allah yang menjadikannya baik pada manusia dan lingkungan.

Sifat tanggungjawab selalu diterapkan dan ditanamkan di lingkungan pondok pesantren Habibulloh, santri-santri saat menjalankan tugas yang di berikan oleh para ustadzahnya dilakukan dengan rasa tanggungjawab, seperti contoh piket bersama-sama mereka mengerjakan tugasnya yang telah dibagi oleh ustadzah, Oleh karena itu sifat tanggung jawab sudah ditanamkan dan di terapkan di pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri, Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di PP Habibulloh Giri, Banyuwangi yang terletak di Jln. Raden Wijaya No. 77 68423 Giri, Banyuwangi, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena lembaga ini memiliki program-program pendidikan

³⁴ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009) 6

nonformal seperti Madin, Tahfidzul Qur'an, Majelis Taklim, Kajian bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa. Arab).

Bagi santri di Pondok Pesantren Habibulloh diwajibkan untuk menempati pondok pesantren yang telah disediakan oleh yayasan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.³⁵

Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kitab simtudduror dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Ustadzah Hamiyatin sebagai Kepala Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi yang bertanggungjawab pembelajaran kitab simtudduror
2. Ustadzah Iin Hindayati dan Ustad Khoirul Anam sebagai Asatidzah Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembacaan kitab simtudduror pada setiap hari senin malam selasa.
3. Syarifah Najwa sebagai santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 113.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁶

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Kegiatan santri dan asatidzah pada proses implementasi penanaman nilai akhlak kepada Allah melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi
- b. Kegiatan santri dan asatidzah pada proses implementasi penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi

³⁶ Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 113

- c. Kegiatan santri dan asatidzah pada proses implementasi penanaman nilai akhlak kepada lingkungan melalui pebelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³⁷

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui proses tanya jawab dengan subjek penelitian untuk menggali data yang relevan dan valid mengenai penelitian yang dimaksud.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber data yang diminta adalah gagasan dan ide-idenya. Peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 372

Adapun data-data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Bagaimana proses implementasi penanaman nilai akhlak kepada Allah melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?
- b. Bagaimana proses implementasi penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?
- c. Bagaimana proses implementasi penanaman nilai akhlak kepada lingkungan melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?

3. Dokumentasi

Dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.³⁸ Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai profil lembaga.

³⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemutusan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang di jaring tanpa harus memilah(menurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilih dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

³⁹ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018) 248

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁰ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab *simtudduror*.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori.⁴¹

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat di percaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang di peroleh,

⁴⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014) 15&16

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253

peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengecekan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁴² Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan – tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat

⁴² Sugiyono, 253

matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak lembaga demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan obyek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data mana yang penting, mana yang harus di buang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti.⁴³ Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab Simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi” ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab Simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibullah Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab Simtudduror santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi:

1. Sejarah Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi didirikan oleh almarhum almagfullah habih Umar bin segaf assegaff. Beliau melanjutkan perjuangannya dalam ranah pendidikan islam setelah ayahnya yaitu almarhum almagfullah habib Segaf bin mustofa assegaff yang mana beliau adalah pendiri sekolah SD islam Al-Khoiriyah di tahun 30-an, yang

⁴³ Tim Penyusun, 94.

makamnya ada di Jember. SD Islam Al-Khoiriyah merupakan SD islam tertua yang ada di Banyuwangi.

Habib Umar bin segaf assegaff mendirikan pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi di awali dengan mendirikan lembaga formal yaitu SD Unggulan Habibulloh Giri Banyuwangi di tahun 1996. Semakin berkembangnya SD Unggulan Habibulloh Giri Banyuwangi, beliau meneruskan perjuangannya kembali untuk mendirikan lembaga formal yaitu SMP Unggulan Habibulloh Giri Banyuwangi yang ketika itu beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Putra dan beliau hanya menerima santri putra saja di tahun 2002.

Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi ini beralamatkan di Jl. Raden Widaya No 77 Giri Banyuwangi. Dan pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi ini merupakan tempat yang strategis dan berada di sebelah barat kota Banyuwangi, juga berada dalam lingkungan yang kental dengan relegius di dusun Payaman, daerah ini jauh dari kebisingan hilir mudik sarana transportasi yang ada sehingga membuat santri terasa nyaman dalam menuntut ilmu.

Beliau juga mendirikan radio suara Habibulloh FM sebagai bentuk syiar untuk mengembangkan sayap Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi. Dan bertambah pesatnya kebutuhan masyarakat. Habib Umar bin segaf assegaff melanjutkan lagi perjuangannya yaitu mendirikan pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi di tahun 2009 dan terdapat lembaga formal yaitu SMP Unggulan putri Habibulloh Giri Banyuwangi.

Dan di lanjutkannya perjuangan-perjuangan beliau pada tahun 2013 beliau mendirikan lembaga formal baru yakni Madrasah Aliyah Unggulan putri Habibulloh Giri Banyuwangi. Tiga lembaga yang ada di pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi, secara formal yaitu SD Unggulan Habibulloh Giri Banyuwangi, SMP Unggulan Putra Putri Habibulloh giri Banyuwangi, dan MA unggulan Habibulloh Giri Banyuwangi dan lembaga non formal Madrasah diniyah ta'miliyah ula, wustho, dan ulya.

2. Profil Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

a. Identitas Yayasan Pondok Pesantren

- 1) Nama lengkap yayasan : Pondok Pesantren Habibullah
- 2) Alamat yayasan : Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri
Banyuwangi, Kode pos: 68422
- 3) Nomor Telp. : 085258017571
- 4) E-mail yayasan : habibullohbwi@gmail.com
- 5) Tahun berdiri : 1996
- 6) Akte notaris
 - a) Nama notaris : Nur Aini Maulida, S.H.M, M.Kn.
 - b) Kota : Banyuwangi
 - c) Tanggal : 11 November 2005
 - d) Nomor notaris : 06
- 7) Pendiri : Alm. Habib Umar bin Segaf Assegaf
- 8) Pengasuh/Pembina : Khairul Anam

9) Ketua yayasan

- a) Nama : Segaf bin Umar Assegaf
- b) Alamat : Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri
- c) No. Hp : 085258017571

10) Keadaan tanah gedung :

- a) Status tanah : Milik Sendiri
- b) Luas Tanah : 5000 m²
- c) Status tanah : Wakaf

b. Lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Habibullah Giri

Banyuwangi

- 1) Pondok pesantren Habibullah
- 2) Madin Ula, Wustho, Ulya Habibullah
- 3) TPQ Habibullah
- 4) SD Unggulan Habibullah
- 5) SMP Unggulan Ponpes Habibullah
- 6) MA Unggulan Habibullah

c. Unit-unit Usaha Yayasan Pondok Pesantren Habibullah Giri

Banyuwangi

- 1) Koperasi
- 2) Pertanian
- 3) Perkebunan
- 4) PPOB

d. Program Ekstrakurikuler Yayasan Pondok Pesantren Habibullah Giri

Banyuwangi

- 1) Seni Rebana dan Sholawat
- 2) Seni Beladiri
- 3) Pembiasaan Bahasa Asing
- 4) Tahfidzul Quran

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Melihat tuntutan zaman yang setiap tahun mengalami perubahan kearah yang lebih baik, yang mengharuskan setiap individu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tersebut, dan melihat mirisnya pemuda yang minim pemahaman agama maka Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi membentuk suatu gerakan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

a. Visi

“Terwujudnya generasi islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan lingkungan hidup, serta berakhlaqul karimah”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-qur'an yang praktis dan sistematis pada usia dini.
- 2) Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-qur'an dan Hadits

- 3) Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mencintai dan membiasakan perilaku sehat serta melestarikan lingkungan hidup.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Kepada Allah SWT. Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 13 juni 2022 ditemukan data bahwa pada hari itu terlihat para santri sedang mengikuti pembelajaran kitab Simtudduror. Santri sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat Hamiyatin sedang menjelaskan isi kitab tersebut dengan mengkaitkan dengan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. tentang keutamaan sholat berjamaah, bertaqwa kepada Allah SWT. beriman kepada Allah SWT.⁴⁴ Dilain kesempatan peneliti melakukan pengamatan lagi dan terlihat bahwa para santri mengikuti sholat berjamaah. Ketika adzan berkumandang para santri bergegas untuk mengambil wudhu dan setelah itu bersiap-siap menuju musholla.⁴⁵

Sesuai pengamatan peneliti, peneliti juga melakukan wawancara kepada Khoirul Anam selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran kitab Simtudduror, beliau mengatakan:

⁴⁴ Observasi, Hamiyatin 14 Juni 2022

⁴⁵ Observasi, Khoirul Anam 15 Juni 2022

“Pembelajaran kitab Simtudduror adalah kitab yang menceritakan sosok Baginda Rosulullah SAW. mulai lahirnya, perjuangan, akhlakunya, keluarganya, dan sampai wayatnya. Pembelajaran kitab ini kami laksanakan setiap hari senin malam selasa setelah sholat jamaah magrib sampai menjelang waktu isya’.”⁴⁶

Khoirul Anam selaku kepala pondok beliau menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai akhlak kepada Allah melalui pembelajaran kitab Simtudduror. Berikut pemaparannya:

“Dengan adanya pembelajaran kitab Simtudduror para santri mengalami peningkatan akhlak, salah satunya akhlak kepada Allah dengan adanya peningkatan ketaqwaan, dan peningkatan keimanan santri dilihat dengan adanya peningkatan sholat berjamaah. Di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi kegiatan sholat berjamaah menjadi agenda wajib yang harus di laksanakan pada lima waktu jika tidak melakukan secara berjamaah akan di kenakan sanksi berupa membaca rotib yang berisi wirid, surat yasin, surat al-waqiah dan lain sebagainya”.⁴⁷

Senada dengan yang di sampaikan oleh Khoirul Anam, Iin Hindayati juga memaparkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Iya memang benar mbak, pembelajaran kitab Simtudduror ini juga berpengaruh penting terhadap penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. hal itu terlihat dari peningkatan ibadah sholat berjamaah santri sebelum dan sesudah adanya pembelajaran kitab ini. Pada pertemuan sebelumnya saya menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan sholat berjamaah dan alhamdulillah banyak santri yang ibadahnya semakin meningkat”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara kepada Khoirul Anam dan Iin Hindayati bahwasanya ibadah sholat berjamaah semakin meningkat seiring dengan adanya pembelajaran kitab Simtudduror yang mana sholat berjamaah ini adalah salah satu implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah

⁴⁶ Iin Hindayati, diwawancarai peneliti pada tanggal 15 juni 2022

⁴⁷ Khoirul Anam, diwawancarai peneliti pada tanggal 15 juni 2022

⁴⁸ Iin Hindayati, diwawancarai peneliti pada tanggal 15 juni 2022

SWT. karena kita sebagai makhluk memang sepatutnya wajib menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri yang bernama Najwa Assegaf, Najwa mengatakan:

“Dipondok ini kami para santri diajarkan untuk selalu menjalankan ibadah sholat berjamaah, karena ketika kami tidak melaksanakan sholat berjamaah kami akan mendapatkan sanksi berupa membaca rotib. Dan pada waktu itu setelah mendapatkan pemaparan dari ustadzah Iin Hindayati hati kami tergugah untuk selalu menjalankan sholat berjamaah”.⁴⁹

Untuk membuktikan validan hasil observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dan peneliti menemukan dokumen berupa gambar kegiatan pembelajaran kitab Simtudduror dan juga gambar sholat berjamaah, yang peneliti rangkum dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Sholat Berjamaah

⁴⁹ Najwa Assegaf, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022



Gambar 4.2 Pembacaan Kitab Simtudduror

2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi



Gambar 4.3 Saling Tolong Menolong

Berdasarkan gambar diatas terlihat santri sedang menolong temannya yang sedang jatuh, hal tersebut sudah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada

sesama manusia. Selain itu santri juga sangat ta'dim kepada ustad/ustadzah disana disaat ustad/ustadzah berjalan di depan mereka para santri langsung menundukan kepala mereka.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 16 juni 2022 di temukan data bahwa santri disana persaudaraannya sangat erat dan mereka saling tolong menolong dalam kegiatan apapun hal itu mereka terapkan karena telah mendengarkan pemaparan isi kitab Simtudduror yakni nilai-nilai kepada sesama manusia. Pada kesempatan tersebut peneliti melihat budaya persaudaraan yang sangat erat antar sesama teman yaitu makan bersama atau saling berbagi. dan yang membuat peneliti tersentuh hatinya ketika para santri tersebut menawarkan peneliti untuk ikut makan bersama.⁵⁰

Hasil observasi tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh, Hamiyatin berikut pemaparannya:

Nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia memanglah sangat diperlukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar hidup saling rukun dan menyayangi, dan kitab simtudduror ini juga didalamnya membahas tentang akhlak Rosulullah SAW kepada sesama kerabatnya kaum muslimin dan muslimat dan juga kepada seluruh manusia. Karena Rosulullah SAW. sendiri di utus oleh Allah SWT, guna menyempurnakan akhlak manusia.⁵¹

Sependapat dengan hal tersebut Khoirul Anam juga menyampaikan bahwasanya:

Manusia sendiri pada hakikatnya adalah makhluk sosial, jadi memang sudah sepatutnya untuk selalu hidup tolong menolong dan juga gotong royong. makhluk sosial sendiri adalah makhluk yang tidak bisa hidup dengan sendirinya tanpa ada bantuan orang lain maupun lingkungan. Di pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi memang para santri

⁵⁰ Observasi pada tanggal 16 juni 2022

⁵¹ Hamiyatin, diwawancarai pada tanggal 14 juni 2022

ditanamkan untuk hidup saling tolong menolong, hal tersebut didasarkan atas dasar jauh dari keluarga maka di pesantren inilah keluarga baru mereka.⁵²

Dilain kesempatan peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang santri yaitu: Najwa Assegaff, berikut pemaparannya:

kami disini setiap hari hidup bersama, ngaji bareng, makan bareng, dan semuanya dilakukan bareng. ibarat disini adalah keluarga kedua ku. Dan memang dari pengurus selalu mengajarkan untuk selalu hidup rukun, walaupun kita berasal dari tempat, bahasa, suku yang berbeda.⁵³

Dari wawancara tersebut dapat diambil pemahaman oleh pemantik bahwasanya hidup rukun memang sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu akhlak kepada sesama manusia perlu untuk ditanamkan sejak dini.

Khoirul Anam juga menyampaikan dalam wawancaranya, berikut pemaparannya:

Dalam pembelajaran kitab simtudduror ini, para santri akan senantiasa diajarkan tentang kepribadian Rosulullah SAW. karena memang kitab ini membahas tentang pribadi Rosulullah SAW. dari pembelajaran tersebut, kami memang mengusahakan kepada para santri untuk selalu hidup rukun atau memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia.⁵⁴

Dilain kesempatan peneliti melakukan pengamatan lagi terlihat bahwa para santri di pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi mereka terlihat sedang melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan oleh guru disana. Dalam mengerjakan tugas kelompok terlihat antara santri saling tolong menolong dan mengajari sesama teman, sehingga ketika temannya tidak atau belum paham akan materinya maka akan memahaminya.

⁵² Khoirul Anam, diwawancarai pada tanggal 15 Juni 2022

⁵³ Najwa Assegaff, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022

⁵⁴ Khoirul Anam, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022

3. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Kepada Lingkungan Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dan seluruh makhluknya Allah SWT. sehingga lingkungan ini perlu untuk dilestarikan dan dijaga. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu wujud nilai akhlak kepada lingkungan. Dalam pengamatan peneliti pada tanggal 16 juni 2022 terlihat para santri dengan bekerja sama membersihkan lingkungan pesantren dengan sangat riang gembira, sembari bercerita, bernyanyi, bahkan ada yang berjoget guna menambah semangat dalam membersihkan lingkungan.⁵⁵

Seperti apa yang terlihat dalam pengamatan peneliti, Hamiyatin juga memaparkan bahwasanya:

Kegiatan bersih-bersih lingkungan atau disebut ro'an setiap hari kita tanamkan karena memang lingkungan yang bersih akan membuat suasana belajar menjadi nyaman. Pada setiap asrama sudah ada penanggung jawab dalam urusan kebersihan, sehingga selalu ada yang akan memantaunya.⁵⁶

Senada dengan paparan tersebut, Khoirul Anam juga memaparkan bahwasanya:

Urusan kebersihan lingkungan ini juga merupakan bagian dari akhlak manusia kepada lingkungan. Rosulullah SAW. juga mengajarkan bagaimana adab merawat lingkungan. Dalam pembelajaran kitab simtudduror juga saya menjelaskan kepada para santri tentang hadist النِّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ sehingga dari pembelajaran tersebut para santri akan dengan gercep dalam memahami tentang arti kebersihan lingkungan.⁵⁷

⁵⁵ Observasi pada tanggal 16 juni 2022

⁵⁶ Hamiyatin, pada tanggal 14 juni 2022

⁵⁷ Khoirul Anam, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022

Sependapat apa yang disampaikan oleh pengurus dan juga Ustadzah, Najwa assegaff juga menyampaikan bahwasanya:

Kalau ngomongin urusan kebersihan lingkungan, di pondok pesantren ini nomor satu ketatnya, walaupun ada sampah yang kotor pasti langsung disuruh membersihkan. Dan apabila ada yang membuang sampah sembarang itu hukumannya adalah membersihkan halaman pondok pesantren.⁵⁸

Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Habibullah memang sudah ditanamkan dalam diri para santri, ketika pembelajaran kitab simtudduror ustadzah Iin juga menjelaskan tentang budaya hidup bersih. Dalam materi kedisiplinan dan tanggung jawab Rosulullah SAW. sebagai rosul. Oleh dari itu kebersihan di pondok pesantren Habibullah ini cukup baik. Dan disetiap sudut ketika peneliti melakukan observasi banyak dijumpai tulisan-tulisan tentang kebersihan, baik itu hadist, kata-kata, maupun himbauan seperti “buanglah sampah pada tempatnya”, “Lingkunganmu lingkungan kita semua”, dan “Hanya hewanlah yang membuang sampah sembarangan”.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi berupa gambar.

⁵⁸ Najwa Assegaff, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022



Gambar 4.4 Santri Membersihkan Area Pondok

Dilain kesempatan pada saat peneliti melakukan observasi, yang mana ditemukan pada penelitian tersebut terlihat ada beberapa santri yang sedang merawat tanaman disekitar lingkungan pesantren, ada beberapa santri yang sedang menanam bunga, ada yang membersihkan rumput liar, dan juga ada yang sedang menyiram tanaman.⁵⁹ Data observasi tersebut didukung juga dengan dokumentasi yang peneliti lakukan ketika melihat santri melakukan pemeliharaan lingkungan, yang peneliti sajikan dalam gambar 4.4

⁵⁹ Observasi pada tanggal 16 juni 2022



Gambar 4.5 Santri Sedang Menyiram Tanaman

Peneliti juga sempat sedikit melakukan wawancara kepada salah satu santri, Najwa Assegaff tersebut memaparkan bahwasanya:

Kegiatan mengurus tanaman ini merupakan salah satu hobi kami, karena dengan lingkungan yang banyak tanaman maka akan semakin sejuk pula lingkungan itu kaerena tanaman banyak sekali menghasilkan oksigen yang akan kita hirup saat bernapas. Dan Ustadzah iin juga pernah memberikan pembelajaran bahwasanya apabila kita berbakti kepada lingkungan termasuk tanaman, maka tanaman juga akan kembali berbakti kepada kita.⁶⁰

Pemaparan senada juga disampaikan oleh Iin Hindayati dan Khoirul Anam selaku ustadz/ustadzah yang mengajar kitab simtudduror, beliau mengatakan bahwasanya:

Rosulullah SAW. merupakan tauladan atau contoh yang memang harus kita contoh. Rosulullah pernah mengajarkan bahwasanya rawatlah dan sayangilah makhluk hidup ciptaan Allah SWT. termasuk pula

⁶⁰ Najwa Assegaff, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022

didalamnya adalah pepohonan. Ketika kita berbuat baik kepada makhluknya Allah SWT. niscaya kita akan menerima kebaikan pula darinya. Semisal ketika kita merawat tanaman hias dirumah tentunya rumah akan Nampak semakin indah dan udarapun menjadi lebih sejuk, dan ketika rumah kita indah, rumah kita bersih tentunya itu akan menghilangkan rasa stress yang ada dalam pikiran. Sebaliknya apabila kita tidak merawat lingkungan dengan baik maka lingkungan tersebut akan marah kepada manusia, semisal ketika manusia membuang sampah sembarangan hal tersebut akan mengakibatkan banjir, ketika menabang pohon secara illegal maka akan rawan terjadinya longsor, dan masih banyak lagi contoh lainnya.⁶¹

Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Hamiyatin Beliau menyampaikan bahwasanya:

Allah SWT. cinta akan keindahan dan kebersihan, begitupula dengan Rosulnya yaitu Nabi Muhammad SAW. juga mencintai akan yang indah-indah. Sudah sepatutnya kita sebagai ummatnya harus memiliki rasa cinta seperti panutan kita.⁶²

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di PP. Habibulloh Giri Banyuwangi?	<p>Penanaman Nilai akhlak santri Pondok Pesantren Habibullah Giri terhadap Allah SWT. dilakukan dengan meningkatkan nilai ibadah para santri seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat fardhu secara berjamaah. 2. Sholat sunnah baik sholat sunnah Rawatib maupun ghoiru rawatib. 3. Selalu bersyukur dan sabar. <p>Kegiatan-kegiatan tersebut ditanamkan setiap hari dan juga merupakan wujud atau hasil</p>

⁶¹ Iin Hindayati, diwawancarai pada tanggal 15 juni 2022

⁶² Hamiyatin, diwawancarai pada tanggal 14 juni 2022

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
		dari pembelajaran kitab simtudduror yaitu tentang ibadah Rosulullah SAW.
2	Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di PP. Habibulloh Giri Banyuwangi?	Implementasi penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia, diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong menolong 2. Saling berbagi 3. Ukhuwah Islamiah 4. Ukhuwah Bashariyah
3	Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada lingkungan melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di PP. Habibulloh Giri Banyuwangi?	Wujud penerapan pembelajaran kitab simtudduror dalam meningkatkan akhlak santri terhadap lingkungan, diwujudkan dalam hal. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersih-bersih lingkungan (ro'an) 2. Merawat tanaman-tanaman yang ada disekitar lokasi pesantren.

Pembahasan temuan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶³ Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶³ Tim Penyusun, 94.

1. Implementasi Penanaman Nilai-nilai akhlak Kepada Allah SWT. Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Muhammad Daud Ali⁶⁴ mendefinisikan akhlak kepada Allah SWT. sebagai Upaya berbuat baik hamba terhadap tuhan. Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang mendasar adalah beriman, bertakwa, ihsan, tawakkal, syukur dan beribadah.

Pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dalam pembelajaran kitab Simtudduror, didalamnya juga mengajarkan tentang bagaimana ketakwaan Rosulullah SAW., kepada Allah SWT. sehingga kita sebagai umatnya Rosulullah SAW. diharuskan juga memiliki keimanan dan ketakwaan. Rasa keimanan dan ketakwaan yang peneliti temukan di Pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi antara lain sholat fardhu diutamakan secara berjamaah, Sholat sunnah baik sholat sunnah rawatib maupun ghairu rawatib, dan juga senantiasa membiasakan diri selalu bersyukur.

Ali bin Muhammad Al-habsyi⁶⁵ menjelaskan bahwa salah satu isi dari kitab simtudduror adalah membahas tentang kedisiplinan dan tanggung jawab Rasulullah SAW. Tanggung jawab manusia yang paling utama adalah bagaimana bisa memposisikan dirinya di hadapan Allah, sesama manusia dan

⁶⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) 152-154

⁶⁵ Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat Dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw)*, (Solo: H. Anis bin Ali Al-Habsyi, 1992), 24

di lingkungan masyarakat. Karena setiap sesuatu yang dilakukan pasti di minta pertanggung jawabannya. Hal tersebut akan terealisasi ketika seseorang memiliki hubungan baik dengan Allah, sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Seperti halnya akhlak Nabi Muhammad SAW, yang memiliki hubungan baik dengan Allah yang menjadikannya baik pada manusia dan lingkungan.

Dari teori tersebut, Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi selalu menanamkan rasa tanggung jawab terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT. yang diterapkan setiap hari. Implementasi peningkatan ibadah terhadap Allah SWT. merupakan tujuan dari implementasi penanaman akhlak. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mamo⁶⁶ Tujuan utama dari implementasi penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan kepada santri bertujuan untuk pembentukan akhlak, budi pekerti, dan karakter yang baik. Hal tersebut dapat menghasilkan orang – orang yang memiliki moral, jiwa bersih, cita-cita yang benar, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat tuhan pada setiap harinya.

⁶⁶ Marno dkk, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), 50 - 51

2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai akhlak Kepada Sesama Manusia Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Yunahar Ilyas⁶⁷ Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan antara lain berkaitan tentang silaturahmi, persaudaraan, dan juga sikap baik kepada sesama seperti adil, dermawan, jujur, amanah dan sebagainya.

Implementasi penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia yang dilakukan di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi dalam kehidupan sehari-hari, diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti:

a. Tolong menolong

Pondok pesantren Habibullah Giri Banyuwangi, mengajarkan santrinya untuk hidup saling tolong menolong, hal tersebut atas dasar manusia adalah makhluk sosial.

b. Saling berbagi

Karena memang pondok pesantren merupakan lembaga dimana para santri yang berada didalamnya berasal dan jauh dari kedua orang tua, sehingga di pondok pesantren diajarkan selalu berbuat berbagi kepada sesama.

⁶⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 134

c. Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah islamiah adalah persaudaraan sesama umat islam atau muslim, hal tersebut juga didasarkan bahwa di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi didalamnya berisi santri yang notabnya santri itu 100% orang islam.

d. Ukhuwah Bashariyah

Selain ukhuwah islamiah, agama Islam juga mengajarkan kepada hambanya untuk selalu berbuat baik kepada setiap orang baik itu orang yang beragama islam atau lainnya. Seperti sikap toleransi.

Penanaman akhlak kepada sesama manusia merupakan wujud dari penerapan sifat Rosulullah SAW. yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah. Mulyadi⁶⁸ menjelaskan terkait akhlak Rasulullah SAW. yaitu:

1) Siddiq

Sifat jujur adalah sebuah kata yang sederhana dan sering kita jumpai, akan tetapi penerapannya sangat sulit di dalam kehidupan

sehari-hari tapi tidak ada sifat jujur yang murni maksudnya, sifat jujur tersebut mempunyai tujuan lain seperti mengharapnkan sesuatu dari seseorang barulah kita bisa bersikap jujur.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa: 105, yang berbunyi:

⁶⁸ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 245-249.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ حَصِيمًا ۝

﴿النساء/4: 105﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang berkhiat. (Q.S. An-nisa': 105).

2) Amanah

Sesama manusia haruslah memiliki rasa amanah atau dapat dipercaya, semisal ada saudara diberi amanah maka harus disampaikan.

3) Tabligh

Salah satu cara menyampaikan syiar kepada sesama manusia untuk menghindari kemungkaran dan memperbanyak berbuat kebaikan.

4) Fatanah

Salah satu upaya untuk berakhlak baik kepada sesama manusia adalah memiliki kepandaian, sehingga segala sesuatu dapat dijelaskan secara bijaksana.

3. Implementasi Penanaman Nilai-nilai akhlak Kepada Lingkungan Melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibullah Giri Banyuwangi

Menurut Muhammad Daud Ali lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhilafahan ini

menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁶⁹

Wujud penerapan pembelajaran kitab simtudruror dalam meningkatkan akhlak santri terhadap lingkungan, diwujudkan dalam hal.

a. Bersih-bersih lingkungan (ro'an)

Salah satu penerapan akhlak kepada lingkungan dilakukan dengan bersih-bersih lingkungan, yang mana lingkungan sendiri merupakan tempat tinggal, sehingga apabila manusia berbakti terhadap lingkungan maka lingkungan akan memberikan kemanfaatan bagi manusia.

b. Merawat tanaman-tanaman yang ada disekitar lokasi pesantren.

Tanaman merupakan salah satu makhluk Allah SWT. yang berada dalam lingkungan. Tanaman mampu memberikan oksigen sehingga manusia dapat menghirup udara dengan baik.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin, yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:⁷⁰

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قُلُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَ يُسْفِكُ
الدَّمَاءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿البقره: 30﴾

Artinya: "Dan ingatlah ketika tuhan-Mu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang

⁶⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) 152-154

⁷⁰ Al-Qur'an, 2: 30. Manusia adalah khilafah di Bumi.

khalifah dimuka bumi. Mereka berkata: mengapa Engkau hendak menjadikan seorang khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah [02]: 30)

Dalam ayat tersebut diketahui bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang diharuskan mampu memimpin dirinya sendiri ke jalan yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan dan temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai akhlak kepada Allah swt melalui pembelajaran kitab simtudduror yakni dengan meningkatkan ibadahnya seperti sholat berjamaah, sholat sunnah, dan menjalankan semua perintah-Nya dengan adanya peraturan, dapat bersyukur dan menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT terealisasikan saat santri melakukan ibadah dan menjalankan kegiatan positif dengan ikhlas di pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.
2. Penanaman nilai akhlak kepada sesama manusia dalam pembelajaran kitab simtudduror, yakni melakukan hal-hal kebaikan, seperti tolong-menolong saat seseorang sedang meminta bantuan, saling berbagi seperti diskusi tentang materi yang telah dipelajari, memiliki solidaritas yang tinggi seperti dengan mengajak kebaikan untuk berjamaah dan belajar bersama, dan saling toleransi antar sesama manusia.
3. Penanaman nilai akhlak kepada lingkungan dalam pembelajaran kitab simtudduror yakni lebih menjaga dan merawat lingkungan tersebut agar lebih nyaman dan indah untuk di pandang dengan cara adanya pembiasaan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren (roan), menjaga dan merawat tumbuhan di sekitar pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi.
2. Kepada santri pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi untuk selalu menerapkan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab simtudduror tidak hanya di lingkungan pondok pesantren namun juga di lingkungan masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperkaya wawasan keilmuan tentang nilai-nilai akhlak yang ada pada kitab burdah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Hasan. *Tuntutan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Arif Rahmadhani, “Nilai-Nilai Akhlak pada Kegiatan Pembacaan Kitab
B, Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KBBI Daring*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Bin, Ali Muhammad bin Husein Al – Habsyi. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat, dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, Terj. *Simtudduror Fi Akhbar Maulid Khairul Basyar wa Ma Lahu Akhalq wa Aushaf wa Siyar*. Solo: Sekretaris Masjid Riyadh, 1992.
- Daud, Muhammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI. *A- Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lembaga Percetakan Al – Qur'an Departemen Agama 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka, 2007.
- Hamid, Abdullah. “Metode Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu.” Skripsi Universitas Taduloka, 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014.
- Irwan, M Masyuriadi. “Implementasi Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan Islam* 4 No 1 (Januari 2022): 14-22.
- J, Lexy Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kholisin dkk. *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*. Jakarta: Media Ilmu, 2012.
- Khazin. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014.

- Luthfir, Sayyidina Rahman. “Nilai – Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Simtudduror Karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al Habsyi.” Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Ma’luf, Luis. *Kamus Al – Munjid*. Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah.
- Mahjudin, *Kuliah AKHLAQ-TASAWUF*, Jakarta:KALAM MULIA, 1991.
- Marno dkk. *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014.
- Marzuki. “Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 17, No.2 (2012): 20.
- Moeljadi, David dkk, “*Dalm Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.” Online Diakses Maret 15,2022. <http://github.com/yukuku/kbbi4>
- Muhammad Abdul Aziz, “Nilai-Nilai dalam Kitab Simtudduror Karya Ali Bin Muhammad Bin Huseindan dan Relevensinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” Skripsi IAIN Ponorogo, 2021
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Nur, Didik Setyono. “Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentuka Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Habsyi).” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Paizaludin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Quraish, M. Shihab. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra 2004.
- Reza, Gulam Sultani. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra 2004.
- Setianingsih, Vuri. “Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur.” Skripsi IAIN Purwokerto, 2019.
- Sholeha, Imroatus. “Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah melalui Kegiatan Character Building di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.” Skripsi IAIN Jember, 2016.
- Simtudduror di Majelis Shalawat A-Kautsar Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut” Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sylviyanah, Selly. "Penanaman Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbawi* 01, No. 3 (2012): 193.

Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Grasindo Permai, 2002.



The logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember is centered on the page. It features a yellow geometric Islamic pattern at the top, a central vertical element with blue and cyan sections, and green leaf-like shapes at the bottom.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laili Febriani

NIM : T20181490

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 28 Nopember 2022

Saya yang menyatakan



NUR LAILI FEBRIANI

NIM. T20181490

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode	Perumusan Masalah
Implementasi penanaman nilai nilai akhlak melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di PP Habibulloh Giri Banyuwangi	Penanaman nilai-nilai akhlak	1. Mazmumah	<ul style="list-style-type: none"> • Hasad • Ananiyah • Riya • Al gibah 	1. Informan : a. Kepala Madin b. Guru madin c. Santri 2. Sumber data sekunder: buku-buku atau sumber terkait yang relevan.	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field reserch</i>). 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Reduksi data (<i>data reduction</i>) b. Penyajian data (<i>data display</i>) c. Penarikan kesimpulan (<i>verification</i>)	1. Bagaimana Implementasi penanaman nilai – nilai akhlak kepada Allah melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di PP. Habibulloh Giri Banyuwangi? 2. Bagaimana Implementasi penanaman nilai – nilai akhlak kepada sesame manusia melalui kitab simtudduror santri di PP. Habibulloh Giri Banyuwangi? 3. Bagaimana Implementasi
		2. Mahmudah	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar • Rendah hati • Dermawan • Sopan 			
	Pembelajaran kitab simtudduror santri	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Niat • Ucapan • Perbuatan • Kemauan • Menepati janji 			
		Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Aturan • Bernegara • Beridah 			

		Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Diri sendiri • Masyarakat • Tuhan 		<p>5. Uji keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber/data. b. Triangulasi Teknik. 	<p>penanaman nilai – nilai akhlak melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di PP. Habibulloh Giri Banyuwangi?</p>
--	--	----------------	---	--	---	--



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait Obyektif Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi
2. Observasi terkait proses kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi
3. Observasi terkait situasi dan kondisi santri dalam proses kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia melalui pembelajaran kitab simtudduror santri di Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak kepada lingkungan melalui pembelajaran kitab simtudduror di Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi
2. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peneliti

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN

PONDOK PESANTREN HABIBULLOH GIRI BANYUWANGI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	19 April 2022	Pra observasi	
2	21 April 2022	Izin penelitian di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi	
3	14 Juni 2022	Mewawancarai Ustadzah Hamiyatin, S.Ag selaku Kepala Madin Putri Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi	
4	15 Juni 2022	Mewawancarai Ustad Khoiurul Anam, S.Pd.I selaku Pengurus Pondok Putri Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi	
5	15 Juni 2022	Mewawancarai santri Pondok Putri Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi	
6	16 Juni 2022	Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror	
7	17 Juni 2022	Mencari data – data di Tata Usaha	
8	18 Juni 2022	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Banyuwangi, 18 Juni 2022

Kepala Madin

Pondok Putri Habibulloh Giri

Banyuwangi



 HAMİYATIN, S.Ag

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara kepada santri



Gambar 2. Wawancara kepada kepala pondok



Gambar 3. Wawancara kepada ustad khoirul anam



Gambar 4. Kitab Simtudduror

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

Nomor : B-6068/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Habibulloh Giri
 Banyuwangi Jl. Raden Wijaya No. 77 Giri
 Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181490
Nama	:	NUR LAILI FEBRIANI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Kitab Simtudduror Santri di Pondok Pesantren Habibulloh Giri Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Khoirul Anam, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Juni 2022

an Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN HABIBULLOH
MADRASAH ALIYAH
MA UNGGULAN PON PES HABIBULLOH**

NSM : 131235100043 NPSN : 69894856
Alamat : Jl. Raden Wijaya No.77 Giri (0333)413938 Kab. Banyuwangi 68423
e-mail : habibullohbwi@gmail.com Website : habibulloh.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 103/MAU.H/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Anam, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi
Alamat : Jl. Raden Wijaya No.77 Giri Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nur Laili Febriani
NIM : T20181490
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Delapan

Telah selesai melakukan penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI - NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN KITAB SIMTUDDUROR SANTRI DI PONDOK PESANTREN HABIBULLOH" di Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, Jalan Raden Wijaya No. 77 Giri Banyuwangi selama 45 (empat puluh lima) hari untuk memperoleh data yang diperlukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung jawab.

Banyuwangi, 18 Juni 2022
Kepala Pondok Pesantren

Khairul Anam, S.Pd.I

SURAT LOLOS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : NUR LAILI FEBRIANI

NIM : T20181490

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 21%

1. BAB 1 : 26 %

2. BAB 2 : 29 %

3. BAB 3 : 28 %

4. BAB 4 : 20 %

5. BAB 5 : 5 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Desember 2022

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novrenda S.Sos.I,M.Pd)

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Laili Febriani
 NIM : T20181490
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Februari 2000
 Alamat : Dsn. Lugjag 002/002, Ds. Pengatigan, Kec.
 Rogojampi, Kab. Banyuwangi
 E-mail : ellyfebriani9@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2004 – 2006	TKM Khodijah 130	TK
2007 – 2012	MI Islamiyah Pengatigan	SD/MI
2013 – 2015	SMP Negeri 3 Rogojampi	SLTP
2016 – 2018	MA Unggulan Habibulloh	SLTA
2018 – 2022	UIN KHAS Jember	S1